

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN STRATEGI MENGEMBANGKAN PERIBAHASA INDONESIA

Ratna Aisiyah¹, Herdiana², Andri Noviadi³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP Universitas Galuh

ratnaaisiyah@gmail.com, hrherdiana@gmail.com, andripbi09@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap fakta bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis puisi bebas dengan penggunaan kata-kata yang tepat dan kesulitan dalam menyampaikan gagasan, hal yang sangat penting dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII A di SMP Negeri 5 Ciamis menunjukkan bahwa hasil ulangan siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, oleh karena itu langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia perlu diidentifikasi dan perlu diketahui apakah strategi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik tes dan teknik analisis. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah mendapat hasil yang diperlukan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut. 1. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Langkah-langkah dalam peningkatan kemampuan menulis puisi bebas yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia di tempuh dalam empat langkah yakni (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (action); (3) observasi (observation); dan (4) refleksi. Pelaksanaan proses penelitian di tekankan pada langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir; 2. Hasil peningkatan kemampuan menulis puisi bebas yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1. Hal ini tampak dari perolehan nilai siswa pada siklus 1 dengan rata-rata nilai 72 dan siklus 2 dengan rata-rata nilai 82.

Kata Kunci: Puisi, Strategi mengembangkan Peribahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi efektif dalam bahasa Indonesia. Hal ini mencakup kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan teratur, memahami pesan

lisan, membaca teks dengan pemahaman, serta menulis dengan tepat dan koheren. Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah

tingkatan tertinggi setelah keterampilan sebelumnya yaitu, menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai, baik dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sanjaya (2010:35) “Kompetensi standar atau standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya”. Pengertian diatas sejalan dengan standar kompetensi bahasa Indonesia khususnya di SMP yang menunjukkan bahwa penguasaan bukan hanya pada sistemnya saja, melainkan pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Definisi kompetensi standar atau standar kompetensi diatas menjadi salah satu pedoman yang dijadikan sebagai pedoman peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi, sesuai dengan indikator pada siswa kelas VIII semester II. Pencapaian kompetensi yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi bebas.

Menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan kecerdasan dalam mengolah kata-kata. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan keterampilan menulis kreatif dalam hal menulis puisi. Kegiatan menulis puisi bebas juga salah satu bentuk dari melukiskan apa yang menjadi suatu pikiran, renungan, perasaan, dan harapan dalam sebuah lambang yang berbentuk tulisan. Adanya kegiatan pembelajaran menulis

puisi, siswa dapat menulis puisi dengan memenuhi suatu tuntutan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Pada saat ini perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dikatakan sudah ada peningkatan, namun belum signifikan sesuai dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak strategi, teknik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi namun, kenyataannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Ciamis yaitu 75 belum dapat dicapai oleh sebagian besar siswa, terutama dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Kenyataan ini dijumpai setelah penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut, yang ternyata siswa belum mampu. Sangat disayangkan apabila siswa belum mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai, bahkan masih sangat sulit untuk menuangkan ide atau gagasan, ditambah lagi masalah karena kurangnya kepercayaan diri akan hasil karya sendiri sehingga tidak mampu menuangkan imajinasi kedalam bentuk tulisan.

Solusi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, diperlukan penggunaan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah strategi mengembangkan peribahasa Indonesia.

Dalam konteks ini, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan membantu guru memahami bagaimana penggunaan strategi peribahasa dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa, serta memberikan masukan bagi perbaikan dan peningkatan dalam

proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia akan memberikan wawasan yang berharga tentang potensi penggunaan peribahasa dalam pembelajaran menulis puisi. Membuktikan penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Mengembangkan Peribahasa Indonesia” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Ciamis).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai proses mediasi siswa dan dalam upaya peningkatan kualitas belajar, siswa di arahkan untuk dapat berkomunikasi dan bersastra Hal tersebut sejalan dengan Resmi (2009: 29) yang menyatakan “Hakikat siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap suatu karya kesusastraan”.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu pembelajaran pokok yang disuguhkan pada siswa bertujuan untuk melatih terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Mata pelajaran bahasa Indonesia diimplementasikan dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Agustina (2017) mengatakan “Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis”. Teks dapat berwujud teks

tertulis maupun teks lisan. Belajar bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk sekedar komunikasi. Belajar bahasa Indonesia juga perlu mengetahui bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Menulis

Menulis merupakan bentuk kegiatan yang wajib dikuasai oleh semua orang, dengan adanya tulisan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Menulis juga merupakan kegiatan produktif yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang berupa lambang-lambang atau grafik yang bisa dibaca atau dipahami orang lain. Uraian diatas sesuai dengan pendapat Tarigan, (2008:22) menyatakan “Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Setiap jenis tulisan didalamnya mengandung beberapa tujuan. Menurut Tarigan (2008:24) tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah “Responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat batasan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:24) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut dengan wacana ekspresif (*ekspresive discourse*). (Tarigan, 2008: 23).

Kemampuan setiap orang dalam menulis pastinya memiliki perbedaan sesuai dengan kemampuan dan isi tulisan dengan kriteria tertentu, beberapa kualifikasi menulis menurut Tarigan (2008:11) meliputi: kualifikasi minimal, kualifikasi baik, kualifikasi unggul. Kualifikasi tersebut menunjukkan kualifikasi tulisan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu situasi, pembentukan kalimat, dan ekspresi yang dimunculkan penulis itu sendiri. Kualifikasi minimal, baik hingga unggul merupakan kualifikasi berdasarkan isi tulisan yang dihasilkan oleh penulis.

Puisi

Puisi adalah tulisan yang memperhatikan keindahan bentuk, bunyi dan makna. Puisi hakikatnya memperhatikan bentuk dan makna yang berkaitan dengan keindahan tulisan, makna dan gaya Bahasa yang muncul dari seorang penulis puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Gumati dan Yayah (2010:3) mengemukakan “Puisi merupakan salah satu genre dari karya sastra disamping prosa. Batasan pengertian puisi berubah-ubah, bahkan sampe sekarang belum ada pengertian yang pasti tentang puisi”.

Setiap penulis mempunyai ciri-ciri atau gaya tertentu, sehingga tulisan yang dihasilkan pun memiliki gaya masing-masing hal tersebut dinamakan dengan gaya bahasa. Gaya bahasa

tersebut timbul karena perasaan penulis yang ingin mengekspresikan kata hatinya dalam tulisan. Gaya bahasa puisi merupakan ekspresi kata hati penulis yang ingin diungkapkan kepada orang lain dengan susunan terindah dan makna yang terindah dalam bait-bait puisi.

Puisi memiliki unsur-unsur yang membangunnya, yakni unsur intrinsik/ dalam (batin) dan ekstrinsik/luar (lahir) sebagaimana dikemukakan Gumati dan Mariah (2010:17) bahwa “Puisi ibarat sebuah bangunan dibangun atas dua unsur yaitu unsur lahir dan unsur batin. Unsur lahir disebut juga metoda puisi, sedangkan unsur batin disebut hakikat puisi”. Unsur lahir puisi disebut juga metode puisi, yakni unsur-unsur estetis yang membentuk bagian atau struktur luar puisi, atau memberi bentuk puisi. Menurut Waluyo (dalam Gumati dan Mariah, 2010:17) unsur lahir puisi meliputi : (a) diksi, (b) pengimajian, (c) kata konkret, (d) bahasa figuratif, (e) verifikasi, (f) tata wajah, sedangkan struktur batin merupakan sesuatu yang tersirat, yang menjadi jiwa sebuah puisi. Unsur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Unsur batin puisi seperti yang dikemukakan Richard dalam Gumati dan Mariah (2010:38) disebut juga dengan istilah hakikat puisi. Lebih lanjut Gumati dan Mariah (2010:38) mengemukakan unsur hakikat puisi meliputi: (a) tema, (b) perasaan, (c) nada, (d) amanat.

Dalam kegiatan menulis puisi tentunya perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menulis puisi dengan baik agar puisi yang dihasilkan dapat menghasilkan suatu karya sastra yang indah dan memuaskan. Terdapat pendapat menurut Sumardjo (dalam Gumati dan Mariah, 2010:58) mengenai tahap-tahapan menulis puisi

yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap inkubasi, 3) tahap inspirasi, 4) tahap penulisan, 5) tahap revisi. Tahapan menulis puisi tersebut merupakan bagian-bagian yang harus dilalui oleh seorang penulis puisi, agar puisi yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis puisi. Diharapkan dengan adanya perencanaan yang sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut seseorang mampu menulis puisi dengan baik sesuai dengan kriteria penulisan puisi, sehingga puisi yang dihasilkan memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran menulis puisi.

Peribahasa

Mendengar kata peribahasa pastinya akan terlintas tentang perumpamaan. Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik* (2008) mengemukakan “Peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna, dan fungsinya dalam masyarakat bersifat turun-temurun; dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup, mencakup bidal, pepatah, perumpamaan, ibarat, pemeo”. Di dalam peribahasa biasanya susunannya tetap dan mengisahkan suatu maksud tertentu. Jadi, dapat disimpulkan Peribahasa merupakan ungkapan atau kalimat ringkas padat yang didalamnya dapat berisi perbandingan, perumpamaan nasihat, dan prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Contohnya; besar pasak dari pada tiang, tong kosong bunyinya nyaring, bagai pinang dibelah dua, air susu dibalas air tuba.

Strategi Mengembangkan Peribahasa Indonesia

Strategi mengembangkan peribahasa Indonesia ialah salah satu siasat belajar mengajar di bawah

bimbingan guru dengan memahami sebuah peribahasa, kemudian dikembangkan menjadi puisi. Menurut Miftakhul Huda (2013) “Pemanfaatan peribahasa ke dalam pembelajaran sastra dan penciptaan karya sastra diharapkan akan berdampak pada kesadaran siswa untuk *melek* budaya”. Pemanfaatan peribahasa setidaknya mengatasi dua permasalahan, yaitu mengenalkan kembali nilai luhur budaya kepada siswa dan memudahkan siswa untuk menentukan topik dalam pembuatan karya sastra.

Strategi penggunaan peribahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, sebelum menjadi suatu karya puisi yang indah harus terlebih dahulu didasari oleh pemahaman akan peribahasa yang nantinya akan digunakan untuk dikembangkan menjadi puisi, agar puisi yang dihasilkan sesuai dengan peribahasa yang dijadikan suatu ide atau gagasan serta penggunaan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam suatu menulis karya sastra salah satunya karya sastra puisi. Siswa dapat menggunakan peribahasa yang ada yang nantinya dikembangkan menjadi suatu karya sastra puisi yang dapat dibanggakan.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif dengan desain penelitian Tindakan Kelas.

Pilihan metode ini terkait dengan penjelasan Arikunto (2010:151) mengatakan bahwa studi deskriptif atau survei adalah “Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-

faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi”.

Desain penelitian (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang disusun dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan tertentu untuk memperoleh suatu data atau informasi yang bermanfaat dan dapat meningkatkan suatu mutu yang menarik minat bagi peneliti.

Sanjaya (2016) mengatakan, “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen pokok yang harus dilakukan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa (1) Teknik studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran menulis puisi yang disajikan dengan mengembangkan strategi peribahasa Indonesia. (2) Teknik observasi digunakan untuk mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar pedoman observasi tentang langkah-langkah pembelajaran menulis bebas

yang disajikan dengan mengembangkan peribahasa Indonesia. (3) Teknik tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi bebas yang disajikan dengan mengembangkan peribahasa Indonesia. (4) Dokumentasi Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai proses pembelajaran menulis puisi bebas yang disajikan dengan mengembangkan peribahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi pada pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mengumpulkan. (1) mengumpulkan informasi dari kegiatan observasi awal. (2) mengumpulkan sumber hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi dan strategi peribahasa Indonesia. (3) Mengumpulkan berbagai sumber mengenai teori-teori terkait. (4) melakukan observasi dengan objek penelitian. (5) Setiap indikator pelaksanaan pembelajaran, dianalisis dengan cara menilai secara objektif sesuai dengan alat ukur yang digunakan. (6) Setiap kemampuan siswa diperoleh melalui tes dalam pembelajaran, dianalisis dengan cara menilai objek kualitatif dengan menggunakan kriteria pencapaian kompetensi dasar, kemudian hasilnya dibandingkan sehingga diperoleh gambaran kemampuan siswa.

Tingkat keefektifan penggunaan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia dilihat nilai rata-rata kelas setelah dibandingkan dengan rata-rata kelas prates siklus 1 dan 2. Jika hasilnya adanya peningkatan yang signifikan dan memenuhi KKM, maka penelitian ini dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan serangkaian kegiatan tentang proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ciamis. Hasil penelitian ini mencakup dua hal: (1) Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia; (2) Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia.

Siklus I, dilaksanakan pada 8 Maret 2023 dijelaskan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia. Kegiatan - kegiatan pada siklus I meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (tindakan), observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan refleksi. Tindakan dilakukan dalam rangka memperbaiki proses dalam menulis puisi dengan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia. Kegiatan ini meliputi tiga tahapan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan secara sistematis agar kegiatan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tanggal 15 Maret 2023, dilakukan siklus II dengan melanjutkan pembelajaran yang sama seperti pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi pengembangan peribahasa Indonesia pada Siklus II telah disesuaikan dengan rencana perbaikan hasil refleksi dari Siklus I. Tujuan dari Siklus II adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa, serta mencapai kompetensi belajar sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Mengembangkan Peribahasa Indonesia Siklus I

No	Sub	Aspek Penilaian				skor	nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Sub.01	3	3	3	3	12	75	M
2.	Sub.02	3	2	4	2	11	69	C
3.	Sub.03	3	2	3	2	10	63	K
4.	Sub.04	2	3	2	3	10	63	K
5.	Sub.05	3	3	3	3	12	75	M
6.	Sub.06	4	2	2	2	10	63	K
7.	Sub.07	3	4	2	2	11	69	C
8.	Sub.08	2	2	3	4	11	69	C
9.	Sub.09	3	3	2	3	11	69	C
10.	Sub.10	2	3	3	3	11	69	C
11.	Sub.11	2	3	2	4	11	69	C
12.	Sub.12	3	3	2	2	10	63	K
13.	Sub.13	4	3	3	4	14	88	S M
14.	Sub.14	4	3	3	3	13	81	M
15.	Sub.15	3	3	3	3	12	75	M
16.	Sub.16	4	3	2	3	12	75	M
17.	Sub.17	2	4	3	3	12	75	M
18.	Sub.18	4	4	3	2	13	81	M
19.	Sub.19	3	3	3	3	12	75	M
20.	Sub.20	2	3	2	4	11	69	C
21.	Sub.21	3	3	3	3	12	75	M
22.	Sub.22	4	2	2	3	11	69	C
23.	Sub.23	2	3	4	3	12	75	M
24.	Sub.24	4	2	2	2	10	63	K
25.	Sub.25	2	3	3	4	12	75	M
26.	Sub.26	3	3	3	3	12	75	M
27.	Sub.27	4	3	2	2	11	69	C
28.	Sub.28	4	3	3	2	12	75	M
29.	Sub.29	4	3	3	3	13	81	M
30.	Sub.30	2	4	4	3	13	81	M
31.	Sub.31	3	4	2	2	11	69	C
32.	Sub.32	3	3	3	2	11	69	C
Jumlah		97	95	87	90	369	2311	
Rata-rata		3	3	2,7	2,8	11,5	72	

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Mengembangkan Peribahasa Indonesia Siklus II

No	Sub	Aspek Penilaian				skor	nilai	Ket
		1	2	3	4			
1.	Sub.01	3	3	4	3	14	88	SM
2.	Sub.02	3	3	4	3	13	81	M
3.	Sub.03	3	3	3	3	12	75	M
4.	Sub.04	3	3	3	3	13	81	M
5.	Sub.05	4	3	3	4	13	81	M
6.	Sub.06	4	2	3	4	12	75	M

7.	Sub.07	4	4	3	4	14	88	SM
8.	Sub.08	3	3	3	3	13	81	M
9.	Sub.09	3	3	3	3	12	75	M
10.	Sub.10	4	3	3	4	13	81	M
11.	Sub.11	3	3	3	3	13	81	M
12.	Sub.12	3	3	3	3	13	81	M
13.	Sub.13	4	4	3	4	15	94	SM
14.	Sub.14	4	3	4	4	14	88	SM
15.	Sub.15	3	3	4	3	13	81	M
16.	Sub.16	4	3	3	4	13	81	M
17.	Sub.17	3	4	3	3	13	81	M
18.	Sub.18	4	4	3	4	14	88	SM
19.	Sub.19	3	3	3	3	13	81	M
20.	Sub.20	3	4	3	3	14	88	SM
21.	Sub.21	4	3	4	4	14	88	SM
22.	Sub.22	4	3	3	4	13	81	M
23.	Sub.23	3	3	4	3	13	81	M
24.	Sub.24	4	3	3	4	13	81	M
25.	Sub.25	3	3	3	3	13	81	M
26.	Sub.26	3	3	3	3	12	75	M
27.	Sub.27	4	3	3	4	13	81	M
28.	Sub.28	4	3	3	4	13	81	M
29.	Sub.29	4	3	4	4	14	88	SM
30.	Sub.30	3	4	4	3	14	88	SM
31.	Sub.31	3	4	3	3	13	81	M
32.	Sub.32	4	3	3	4	13	81	M
Jumlah		111	102	104	105	422	2.637	
Rata-rata		3,5	3,2	3,3	3,3	13,2	82	

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Aspek yang dinilai :

- 1 : Kesesuaian isi puisi dengan objek
- 2 : Pilihan Kata (diksi)
- 3 : Gaya Bahasa (majas)
- 4 : Rima

Keterangan Skor

86-100 : sangat mampu (SM)

75-85 : mampu (M)

65-74 : cukup mampu (CM)

55-64 : kurang mampu (KM)

>54 : gagal

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa dalam tindakan kedua mengalami peningkatan dengan hasil yang lebih baik pada siklus II.

Aktivitas Belajar

Peneliti mengetahui adanya peningkatan tingkat keterlibatan siswa (aktivitas belajar siswa) dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas yang melibatkan penggunaan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II. Aktivitas yang diamati meliputi, minat, perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I menunjukkan

adanya aktivitas siswa pada proses pembelajaran, dengan rata-rata nilai 70 dengan kategori cukup baik. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai 81 dengan kategori baik.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, secara kuantitatif terlihat peningkatan kemampuan dalam menulis puisi bebas. Pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan siswa dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum penelitian dilakukan. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil dari Tabel 2 pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sesuai dengan harapan. Secara teoritis, hasil belajar yang optimal dapat dicapai melalui proses belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar diperhatikan melalui aktivitas belajar siswa.

Analisis dan Pembahasan

Berikut ini adalah deskripsi mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas berdasarkan hasil kerja siswa yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II. Hasil yang diperoleh dari Siklus I belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terdapat beberapa siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria sesuai dengan indikator yang diharapkan. Indikator tersebut digunakan sebagai patokan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Sesuai dengan indikator yang ditetapkan, analisis kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia terdapat dalam Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut, diketahui bahwa 32 subjek tersebut memiliki kemampuan yang cukup dalam menentukan gagasan dan merangkai

puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa rata-rata 72 pada siklus I meningkat menjadi 82. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik pada siklus II karena 32 siswa semuanya tuntas dan sudah mencapai KKM, sehingga tingkat ketuntasan mencapai 100%, maka siklus II dihentikan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan perbaikan proses dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1) Langkah-langkah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu; Pendahuluan : Tahap awal yang dilakukan peneliti melakukan apersepsi dengan mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan memberi motivasi agar tertarik dengan materi yang akan dibahas. Peneliti memberikan arahan bahwa kegiatan menulis puisi ini merupakan kegiatan untuk menyalurkan kreativitas peserta didik dan nantinya karya terbaik mereka akan dipajang di majalah dinding (Mading). Kegiatan inti : Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Eksplorasi : peserta didik diberikan stimulus berupa kumpulan teks peribahasa, hal tersebut bertujuan agar peserta didik memusatkan perhatian pada topik menulis puisi dengan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia.

Peserta didik mengamati dan mencari arti serta makna dari kumpulan peribahasa tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebanyak mungkin tentang peribahasa yang belum dipahami. Elaborasi : peserta didik memilih salah satu peribahasa Indonesia yang dipahami, kemudian diminta untuk memperhatikan dan mencermati pesan dan isi dalam peribahasa tersebut. Peneliti memberi arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan peribahasa yang dipilih menjadi bentuk puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan objek yang menjadi inspirasi dalam menulis puisi, gaya bahasa atau majas yang membuat kata-kata menarik dan puitis, perulangan bunyi atau rimanya agar terdengar astik saat dibacakan atau didengarkan, dan yang tak kalah penting adalah peserta didik mampu memilih kata-kata (diksi) sehingga gabungan kata yang terbentuk menjadi baris puisi yang asyik dibacakan atau didengarkan dan isinya menarik. Setelah proses kreatif selesai peserta didik mengumpulkan karya kreatif mereka. Konfirmasi: peserta didik menerima umpan balik positif dengan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun penghargaan (inforcement) terhadap keberhasilan peserta didik. Setelah itu, peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik tujuannya agar apa yang belum diketahui peserta didik dapat dijelaskan kembali oleh peneliti. Peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan jika ada kekeliruan pemahaman dan memberikan penguatan dan kesimpulan. Penutup : Setelah melaksanakan kegiatan inti pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi mengembangkan peribahasa Indonesia, peneliti bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

2) Peningkatan kemampuan menulis puisi setelah digunakannya strategi mengembangkan peribahasa Indonesia dapat dikatakan baik dan terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I yaitu 72 meningkat menjadi 82 pada siklus II, atau meningkat 10 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESES*.
- Arikunto, S. S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. Produksi Cerita Pendek Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Peribahasa Indonesia. *Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mariah & Gumiaty. 2010. *Kiat Praktis Menulis Puisi*. Bandung: Batic Press.
- Resmini, N. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- sanjaya, w. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Tarigan, H. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.